

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan Pendidikan Islam, yang sudah menjadi kebutuhan mendesak masyarakat Kalimantan Selatan saat itu. Hal ini dilanjutkan pada Kongres Umat Islam Kalimantan, pada 15–19 Juli 1947, dilanjutkan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada 17–20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada 28 Februari 1948 di Barabai, terbentuklah Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan, yang diketuai H. Abdurrahman Ismail, M.A. Cita-cita ini perlahan dirintis, dengan berdirinya Fakultas Agama Islam pada 21 September 1958, seiring terbentuknya Universitas Lambung Mangkurat. Fakultas itu kemudian berubah nama menjadi Islamologi pada 1960, yang kemudian pada 24 November berganti nama lagi menjadi Fakultas Syariah, dan berpindah ke naungan IAIN Jami'ah Yogyakarta Cabang Banjarmasin. Di perjalanannya, Gubernur H. Maksid ikut membantu turun tangan, sampai pada September 1961 berdirilah 3 Fakultas Agama di tiga kabupaten, yakni Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab di Kandangan.

Hubungan koordinasi yang sebelumnya dilakukan melalui badan koordinator, kemudian ditingkatkan dan disepakati untuk mendirikan Universitas Islam Antasari (Unisan), yang diumumkan pada 17 Mei 1962. Setelah melalui proses yang panjang, pada 20 Nopember 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama, Unisan resmi menjadi IAIN Al Jami'ah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin, dengan rektor pertama Zafri Zamzam. Pada perkembangannya, didirikan banyak cabang di berbagai daerah hingga tembus 9 Fakultas, yang kemudian pada 1978, mulai dipindahkan ke Banjarmasin, hingga tersisa menjadi 4 fakultas, yakni Syariah, Tarbiyah, Dakwah, dan Ushuluddin. Pada tahun 1999, Rektor Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana. Akhirnya, Program tersebut resmi dibuka pada 2 Oktober 2000. Di masa Rektor Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A., dirintislah perubahan status menuju universitas, seiring dengan adanya kewenangan yang lebih luas, atau *wider mandate*.

Upaya ini dilanjutkan di masa Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., hingga akhirnya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas, ditambah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Program Pascasarjana. Sampai hari ini, terdapat 40 program studi yang tersebar di lima fakultas dan Pascasarjana. Dalam perkembangannya, mulai 2018 s.d. 2022, dilaksanakanlah pembangunan 10 gedung di Kampus 2, Guntung Mangis, Banjarbaru. Sejak 2022, Kampus 2 sudah dipergunakan oleh *civitas academica*.

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Menjadi universitas yang unggul dan berakhlak

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;

- 1) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam
- 2) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional
- 4) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan *stakeholders*.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global;
- 2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat;
- 3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;
- 4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan; dan
- 5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif organisasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang tergabung dalam Dewan Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Berdasarkan perhitungan pada Bab III, jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 311 responden. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, diperoleh 329 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Karena 329 responden telah melampaui jumlah minimum 311 responden, seluruh 329 data responden digunakan dalam analisis.

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 Juni 2026 sampai dengan 2 Juli 2026. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui *Google Form* dengan bantuan pengurus atau narahubung masing-masing organisasi kemahasiswaan. Dengan demikian, proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 23 hari kalender.

Tabel 4.1 Prosedur Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 2 Februari 2026	Bimbingan pasca seminar proposal	Konsultasi dengan dosen pembimbing
2.	Senin, 4 Mei 2026	Penyusunan instrumen penelitian	Menyusun kisi-kisi dan butir kuesioner
3.	Senin, 25 Mei 2026	Pengurusan surat izin penelitian	Mengajukan surat izin penelitian ke fakultas
4.	Kamis, 28 Mei 2026	Pembuatan Google Form	Memindahkan instrumen ke Google Form
5.	Kamis, 28 Mei 2026	Pelaksanaan Uji Instrumen	Penyebaran kuesioner kepada responden
6.	Rabu, 8 Juni 2026	Cek Valid & Variabel instrumen	Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas
7.	Senin, 10 Juni 2026	Pelaksanaan penelitian	Penyebaran kuesioner kepada responden
8.	Kamis, 2 Juli 2026	Penutupan pengisian kuesioner	Seluruh data responden telah terkumpul
9.	Kamis, 2 Juli 2026	Pengolahan data	Input data ke Microsoft Excel dan SPSS versi 32
10.	Senin, 6 Juli 2026	Analisis data	Melakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026).

Instrumen dan sumber skala yang digunakan dalam analisis: data penelitian diperoleh menggunakan tiga skala yang disusun peneliti berdasarkan landasan teori dan indikator variabel. Skala dukungan sosial terdiri dari 12 butir berdasarkan konsep dukungan sosial yang digunakan dalam kajian teori; skala *self-efficacy* terdiri dari 26 butir berdasarkan dimensi level, strength, dan generality dari Bandura (1997); sedangkan skala keaktifan mahasiswa dalam organisasi terdiri dari 13 butir berdasarkan sintesis konsep keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan operasionalisasi peneliti ke dalam indikator kehadiran, partisipasi, tanggung jawab, serta kontribusi ide dan tenaga. Ketiga skala menggunakan format Likert empat pilihan jawaban. Dengan demikian, instrumen akhir yang dianalisis terdiri atas 51 butir.

C. Hasil Uji Instrumen

Sebelum data penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan. Uji instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 32. Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas disajikan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat

tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Ramadhan et al., 2024)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 32. Uji validitas dilaksanakan terhadap 47 responden uji coba dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,288. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas. Ringkasan hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	r Tabel	Hasil Uji	Keterangan
Dukungan Sosial (X_1)	12	0,288	Seluruh item memiliki r hitung $> r$ tabel	Valid
<i>self-efficacy</i> (X_2)	26	0,288	Seluruh item memiliki r hitung $> r$ tabel	Valid
Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi (Y)	13	0,288	Seluruh item memiliki r hitung $> r$ tabel	Valid
Total	51	0,288	51 item valid	Valid

Sumber: Output SPSS versi 32, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh butir pernyataan pada variabel dukungan sosial (X_1), *self-efficacy* (X_2), dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,288. Instrumen yang diuji terdiri atas 12 butir dukungan sosial, 26 butir *self-efficacy*, dan 13 butir keaktifan mahasiswa dalam organisasi, sehingga total terdapat 51 butir. Seluruh 51 butir dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah uji untuk mengukur sejauh mana instrumen memberikan hasil yang stabil dan konsisten.(Amalia, 2022) Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 32. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Dukungan Sosial (X_1)	12	0,959	Sangat Reliabel
<i>self-efficacy</i> (X_2)	26	0,981	Sangat Reliabel
Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi (Y)	13	0,964	Sangat Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 32, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai Cronbach's Alpha variabel dukungan sosial (X_1) sebesar 0,959, *self-efficacy* (X_2) sebesar 0,981, dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi (Y) sebesar 0,964. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga ketiga skala dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang memadai untuk pengumpulan data penelitian.

D. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

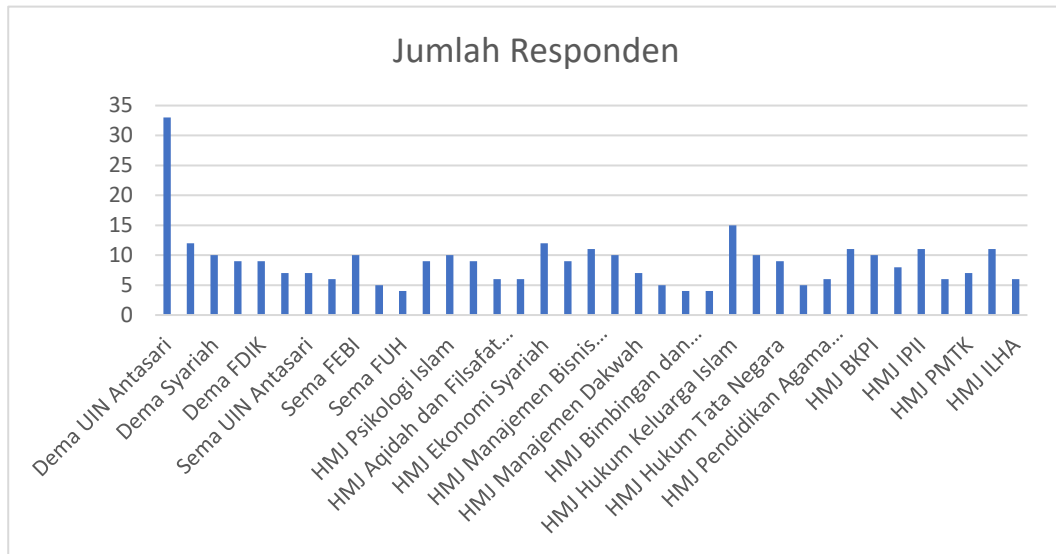
1. Gambaran Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif organisasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang tergabung dalam Dewan Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Berdasarkan perhitungan pada BAB III, kebutuhan minimum sampel adalah 311 responden. Pada pelaksanaan pengumpulan data melalui Google Form, diperoleh 329 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Karena jumlah aktual tersebut melebihi kebutuhan minimum, seluruh 329 responden digunakan dalam analisis statistik. Perbedaan antara 311 dan 329 dengan demikian bukan merupakan ketidakkonsistenan, melainkan perbedaan antara jumlah minimum yang dihitung dan jumlah responden aktual yang berhasil diperoleh.

Untuk memberikan gambaran mengenai sebaran responden penelitian, peneliti mengelompokkan responden berdasarkan organisasi

kemahasiswaan yang diikuti. Distribusi responden berdasarkan organisasi kemahasiswaan dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Responden Berdasarkan Organisasi



Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan Gambar 4.1, responden penelitian berasal dari berbagai organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang meliputi Dewan Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Sebaran responden menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan partisipasi mahasiswa dari berbagai organisasi sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang beragam. Keterlibatan responden dari berbagai organisasi diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih representatif dalam menjelaskan pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi.

2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian. Analisis ini meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel dukungan sosial, *self-efficacy*, dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	329	12.00	48.00	38.0760	6.20265
<i>self-efficacy</i>	329	32.00	104.00	83.2067	13.02436
Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi	329	16.00	52.00	41.7264	6.39726
Valid N (listwise)	329				

Sumber: Output SPSS versi 32, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.4, variabel dukungan sosial memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 48, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,0760, dan standar deviasi sebesar 6,20265. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data responden relatif seragam sehingga data cenderung terpusat di sekitar nilai rata-rata.

Variabel *self-efficacy* memiliki nilai minimum sebesar 32, nilai maksimum sebesar 104, nilai rata-rata (mean) sebesar 83,2067, dan standar deviasi sebesar 13,02436. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa data responden pada variabel ini memiliki penyebaran yang relatif seragam.

Sementara itu, variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,7264, dan standar deviasi sebesar 6,39726. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi relatif seragam.

3. Uji Pra syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 32. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		329
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69224744
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.077
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
	Sig.	<.001

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	
		Upper Bound	.000	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.				

Sumber: Output SPSS versi 32, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian tidak berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Meskipun demikian, berdasarkan pemeriksaan visual melalui *Histogram* dan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang disajikan pada Lampiran, sebaran residual menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal. *Histogram* memperlihatkan distribusi residual yang relatif simetris, sedangkan titik-titik pada *Normal P-P Plot* menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, meskipun uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil yang signifikan, analisis regresi linear berganda tetap dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan hasil pemeriksaan grafik serta jumlah sampel yang relatif besar (329 responden).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dukungan Sosial (X_1)	0,596	1,677	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>self-efficacy</i> (X_2)	0,596	1,677	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS versi 32, diolah peneliti (2026).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial (X_1)	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>self-efficacy</i> (X_2)	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026).

Berdasarkan diatas, variabel dukungan sosial (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan sosial (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi (Y). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.8:

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	6,932	4,412	<0,001
Dukungan Sosial (X_1)	0,332	6,933	<0,001
<i>self-efficacy</i> (X_2)	0,266	12,594	<0,001

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026).

Berdasarkan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,932 + 0,332X_1 + 0,266X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,932 berarti apabila variabel dukungan sosial dan *self-efficacy* bernilai konstan, maka nilai keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 6,932. Koefisien regresi variabel dukungan sosial sebesar 0,332 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan sosial akan meningkatkan

keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 0,332, dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya, koefisien regresi variabel *self-efficacy* sebesar 0,266 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *self-efficacy* akan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 0,266, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
Dukungan Sosial (X_1)	6,933	<0,001	diterima
<i>self-efficacy</i> (X_2)	12,594	<0,001	diterima

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026).

Berdasarkan hasil uji t, variabel dukungan sosial (X_1) memiliki nilai signifikansi < 0,001, sehingga berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa aktif organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya, variabel *self-efficacy* (X_2) juga memiliki nilai signifikansi < 0,001, sehingga berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa aktif organisasi di UIN Antasari Banjarmasin.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan sosial dan *self-efficacy* secara simultan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi.

Tabel 4.10 Uji Simultan (Uji F)

F hitung	Sig.	Keputusan
266,238	<0,001	Ha diterima

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026).

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $< 0,001$, yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* secara simultan terhadap keaktifan mahasiswa aktif organisasi di UIN Antasari Banjarmasin.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,788	0,620	0,618

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 32 (2026).

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai R Square sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa 62,0% variasi keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial dan *self-efficacy*. Adapun sisanya sebesar 38,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial sebesar 0,332 dengan nilai t hitung sebesar 6,933 dan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dukungan sosial Sarafino & Smith (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial tersebut meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Berbagai bentuk dukungan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan keterlibatan individu dalam menjalankan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas dalam organisasi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik dari teman, pengurus, pembina, maupun

lingkungan organisasi cenderung lebih aktif dalam mengikuti rapat, melaksanakan program kerja, dan berkontribusi terhadap organisasi (Sarafino & Smith, 2011)

Dalam konteks organisasi kemahasiswaan di UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan dari sesama anggota, pengurus, maupun pembina organisasi cenderung memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi, penghargaan, bantuan, maupun kerja sama yang mendorong mahasiswa untuk lebih berpartisipasi dalam menjalankan tugas organisasi.

2. Pengaruh *self-efficacy* terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien regresi variabel *self-efficacy* sebesar 0,266 dengan nilai t hitung sebesar 12,594 dan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan peran dan tanggung jawab organisasi, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifannya dalam berorganisasi. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang

menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, serta mengambil tanggung jawab dalam organisasi. Keyakinan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih berani berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi (Bandura, 1997b). Kondisi ini selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi ditunjukkan melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi, serta partisipasi aktif dalam menjalankan program kerja. Dengan demikian, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya, semakin besar pula kecenderungannya untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas organisasi (Mustaqim & Wahjoedi, 2024)

Dalam konteks mahasiswa aktif organisasi di UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi modal penting dalam meningkatkan keaktifan berorganisasi. Mahasiswa yang yakin mampu menyelesaikan tugas organisasi akan lebih berani mengambil peran, berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang

diberikan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam organisasi. Oleh karena itu, semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula keaktifannya dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi.

3. Pengaruh Dukungan Sosial dan *self-efficacy* terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar $0,618$, yang berarti bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* secara bersama-sama mampu menjelaskan $61,8\%$ variasi keaktifan mahasiswa dalam organisasi, sedangkan $38,2\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian Mustaqim & Wahjoedi (2024) menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan faktor internal. Dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dari teman, pengurus, pembina, maupun lingkungan organisasi memberikan motivasi, rasa dihargai, dan semangat untuk berpartisipasi

dalam berbagai kegiatan organisasi. Di sisi lain, *self-efficacy* membuat mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas, mengambil keputusan, dan menghadapi berbagai tantangan organisasi. Temuan ini sejalan dengan teori yang menjelaskan pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi dan kesejahteraan individu, serta teori yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri akan memengaruhi perilaku, usaha, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Kedua faktor tersebut selanjutnya tercermin dalam keaktifan mahasiswa melalui keterlibatan dalam rapat, pelaksanaan program kerja, serta kontribusi terhadap organisasi

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu ataupun dukungan lingkungan secara terpisah, tetapi merupakan hasil interaksi keduanya. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik dan memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan di UIN Antasari Banjarmasin perlu menciptakan lingkungan yang saling mendukung sekaligus memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri, sehingga keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat terus meningkat.